

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan ini digunakan sebagai dasar dalam memahami *Auditor switching*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan merupakan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) menggunakan orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa tertentu untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (*principal*) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional yang disebut *agent* yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnisnya, hal tersebut bertujuan agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional (Yusriwati, 2019). Hubungan keagenan tersebut muncul ketika pemilik perusahaan (*principal*) memberikan mandat kepada manajer (*agent*) untuk mengelola perusahaan yang dimilikinya (Maryani et al., 2017).

Dalam teori ini menyatakan bahwa kontrak yang dilakukan oleh pihak *principal* dengan *agent* terkadang memiliki situasi ketidakcocokan informasi sehingga dalam mengatasi masalah tersebut, perlunya pihak ketiga sebagai

mediator yang independen diantara kedua belah pihak. Pihak ketiga tersebut yaitu auditor independen yang harus dapat mengontrol dan mengawasi kinerja manajemen dikarenakan adanya keinginan *principle* agar pihak ketiga bertindak sesuai dengannya (Muaqilah et al., 2021). Sebagai bukti pertanggungjawaban *agent* kepada *principal*, pemberian opini atas kinerja pelaporan oleh auditor sangat dibutuhkan (Scott & O'Brien, 2003).

## 2. Auditor Switching

*Auditor Switching* berdasarkan Manto & Lesmana Wanda (2018) merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor, karena adanya rotasi auditor. Sedangkan menurut Hermawan (2013) dari sisi perusahaan, *Auditor Switching* merupakan suatu tindakan pengambilan keputusan yang direncanakan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan keuntungan mereka. *Auditor Switching* bersifat *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela) (Permatasari & Ruswandi, 2019). Pergantian secara *mandatory* dilakukan karena terdapat peraturan pemerintah yang mengatur kewajiban rotasi auditor, gunanya untuk mengurangi adanya kecurangan di perusahaan. sedangkan pergantian secara *voluntary* terjadi apabila pergantian dilakukan secara sukarela atau tidak berdasarkan peraturan yang berlaku (Dwiphayana & Dharma Suputra, 2019). Menurut Aprilia & Effendi (2019) adapun faktor faktor yang menyebabkan *Auditor Switching* yaitu faktor yang berasal dari perusahaan klien itu sendiri seperti (*Financial Distress*, Pergantian manajemen, Ukuran KAP, Ukuran

perusahaan, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO), manajemen yang gagal dan sebagainya) dan faktor dari sisi auditor (kualitas audit, *fee* audit, *audit delay* dan sebagainya). Alasan lain pergantian karena adanya ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka klien akan berpindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien (Manto & Lesmana Wanda, 2018).

### 3. *Financial Distress*

*Financial distress* berdasarkan Wruck (1990) merupakan sebuah situasi dimana arus kas tidak dapat memenuhi untuk membayar kewajiban saat ini. Sedangkan menurut Faradila & Yahya (2016) *financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan merupakan situasi dimana arus kas tidak dapat memenuhi kewajiban sehingga dapat menimbulkan kebangkrutan. Kewajiban tersebut bisa berupa kewajiban kepada pemasok bahan baku, hutang dagang, pajak, hutang bank dan kewajiban lainnya (Manto & Lesmana Wanda, 2018).

Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan bahkan terancam bangkrut menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP (Kurniaty dkk, 2013). Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu *self inters* maka pihak agen cenderung berpindah pada KAP yang dapat menyesuaikan dengan kondisi

keuangan perusahaan sehingga perusahaan tidak mengeluarkan biaya audit yang terlalu besar (W. N. Hidayati, 2018). Perusahaan yang sedang mengalami penurunan pendapatan dapat dijadikan sebagai peringatan atas kebangkrutan sehingga pihak manajemen dapat mencegah masalah tersebut dengan melakukan tindakan perbaikan.

Tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan *auditor switching*. Menurut pendapat Schwartz dan So (1995) bahwa perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering melakukan *auditor switching* daripada perusahaan yang tidak terancam bangkrut.

#### **4. Opini Audit**

Menurut As'ad & Nofryanti (2021) opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya.

Berdasarkan Standar Audit 508 No.29 terdapat tipe-tipe opini audit yang dinyatakan oleh auditor terhadap laporan keuangan klien. Penjelasan mengenai tipe opini audit dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian**

Pendapat auditor menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan

Diberikan dengan keadaan tertentu yang memungkinkan auditor untuk menambah paragraf penjelasan dalam laporan auditnya, seperti ketidak konsistenan penggunaan prinsip akuntansi yang mempunyai akibat material terhadap daya banding laporan keuangan. Meskipun laporan keuangan telah disajikan secara wajar, jika auditor merasa perlu memberikan informasi, maka dikeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan.

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian

Laporan keuangan yang telah menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, kecuali untuk dampak hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan. Pendapat ini diberikan jika ketiadaan bukti yang kompeten atau adanya pembatasan lingkup audit serta jika adanya penyimpangan yang berdampak material. Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, maka auditor harus dapat menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat.

d. Pendapat Tidak Wajar

Pendapat yang dikeluarkan jika menurut pertimbangan auditor laporan secara keseluruhan tidak disajikan sesuai dengan standar akuntansi

Indonesia. Sehingga ia harus menjelaskan alasan yang mendukung pendapat tidak wajar dan dampak yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap laporan klien.

e. **Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat**

Pendapat ini diberikan dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Pernyataan ini sesuai jika auditor tidak melaksanakan audit yang lingkungannya memadai untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat tidak boleh diberikan ketika auditor yakin terdapat penyimpangan material dari standar akuntansi di Indonesia.

## **5. Pergantian Manajemen**

Menurut Damayanti & Sudarma (2007) pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Pergantian manajemen terdiri 2 macam yaitu pergantian manajemen secara rutin dan tidak rutin. Pergantian secara rutin yaitu pergantian manajemen yang disebabkan adanya masa jabatan dewan direksi yang telah selesai, dewan direksi yang berhenti dari jabatannya atau disebabkan karena meninggal dunia, sedangkan pergantian manajemen tidak rutin bisa terjadi karena adanya masalah yang menimpa pada dewan direksi, kinerja dewan direksi yang tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik, sehingga perusahaan mengganti

struktur manajemen yang diupayakan agar adanya perbaikan pada pengelola perusahaan (Aprilia & Effendi, 2019).

Adanya Pergantian manajemen baru tentunya akan menimbulkan kebijakan baru pula di dalam perusahaan (Manto & Lesmana Wanda, 2018). Perubahan kebijakan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan (Manto & Lesmana Wanda, 2018). W. N. Hidayati (2018) menyatakan bahwa manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan perusahaan yang cepat. Sehingga dengan adanya pergantian manajemen maka perusahaan memiliki kesempatan untuk dapat bekerja sama dan sejalan dengan kebijakan serta pelaporan keuangan (Sinarwati, 2010).

## **6. Ukuran KAP**

Menurut Defond (1992) menjelaskan bahwa kualitas audit dapat juga ditentukan oleh ukuran dari Kantor Akuntan Publik itu sendiri. KAP yang berukuran kecil memiliki sumber daya yang lebih kecil dan di persepsikan kualitasnya lebih rendah. Kepemilikan KAP dibagi menjadi empat kategori yaitu sebagai berikut (wijaya, 2013).

1. Kantor akuntan publik internasional
2. Kantor akuntan publik nasional
3. Kantor akuntan publik lokal dan regional
4. Kantor akuntan publik lokal kecil

Besar kecilnya KAP yang digunakan perusahaan dapat mempengaruhi pandangan publik terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. laporan keuangan yang diaudit KAP *Big Four* dipandang memiliki kualitas yang lebih tinggi daripada KAP *non Big Four*. Auditor yang bergabung KAP *Big Four* dianggap lebih berkompeten dan mampu menjaga independensinya serta cenderung memiliki lebih banyak pengalaman audit dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. Perusahaan yang telah menggunakan auditor KAP *Big Four* akan cenderung mempertahankan auditornya. Karena perusahaan sudah percaya pada kompetensi auditornya dalam melaksanakan tugas audit (Kholipah & Suryandari, 2019).

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1.	Manto dan Lesmana Wanda. <i>Media Riset Akuntansi, Auditing &amp; Informasi</i> . Vol. 18 No. 2, 2018	<b>Variabel X:</b> <i>Financial distress</i> , Pergantian manajemen, Ukuran KAP <b>Variabel Y:</b> <i>Auditor Switching</i>	- <b>Financial distress</b> berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> - <b>Pergantian manajemen</b> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> - <b>Ukuran KAP</b> berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i>
2.	Luthfiyati. <i>Journal of Accounting</i> . Vol. 2 No. 2, 2016	<b>Variabel X:</b> Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP,	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i> - <b>Opini audit</b> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i> - <b>Pergantian manajemen</b> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i>

		dan <i>Audit Tenure</i> <b>Variabel Y:</b> <i>Auditor Switching</i>	- <b>Ukuran KAP</b> berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i> - <i>Audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i>
3.	Faradila dan Yahya. <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)</i> . Vol. 1 No. 1, 2016	<b>Variabel X:</b> Opini audit, <i>Financial distress</i> , Pertumbuhan perusahaan <b>Variabel Y:</b> <i>Auditor Switching</i>	- <b>Opini Audit</b> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i> - <b>Financial distress</b> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i> - Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i>
4.	Maryani dkk. <i>Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan</i> . Vol. 6 No. 2, 2016	<b>Variabel X:</b> Financial Distress, pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan <b>Variabel Y:</b> <i>Auditor Switching</i>	- <b>Financial distress</b> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> - Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> - Rentabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i> - <b>Ukuran KAP</b> berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i> - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i>
5.	Mas ruroh dan Rahmawati. <i>Jurnal Nominal</i> . Vol.5 No. 2, 2016	<b>Variabel X:</b> Pergantian Manajemen, Kesulitan keuangan, ukuran KAP, dan <i>Audit delay</i> <b>Variabel Y:</b> <i>Auditor Switching</i>	- <b>Pergantian Manajemen</b> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i> - <b>Kesulitan keuangan</b> berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i> - <b>Ukuran KAP</b> berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i> - <i>Audit delay</i> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i>

6.	Susanto. <i>International Journal of Business, Economics and Law</i> . Vol. 15 No. 5, 2018	<b>Variabel X:</b> <i>Management turnover, Qualified opinion, Audit delay, Financial distress</i> <b>Variabel Y:</b> <i>Auditor Switching</i>	- <b>Management turnover</b> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> - <b>Qualified opinion</b> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i> - <i>Audit delay</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> - <b>Financial distress</b> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i>
7.	Hidayati. <i>Scientific Journal of Reflection: Economics, Accounting, Management and Business</i> . vol. 1 No.4, 2018	<b>Variabel X:</b> <i>Audit delay, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Pertumbuhan perusahaan dan Kepemilikan publik</i> <b>Variabel Y:</b> <i>Auditor Switching</i>	- <i>Audit delay</i> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i> - Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i> - <b>Pergantian manajemen</b> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i> - <b>Financial distress</b> berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i> - Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i> - Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i>
8.	Muthi'a dan Budiantoro. <i>Journal of Economics and Business Aseanomics</i> . Vol. 4 No. 2, 2019	<b>Variabel X:</b> <i>Pergantian Manajemen, Financial Distress</i> <b>Variabel Y:</b> <i>Auditor Switching</i>	- <b>Pergantian Manajemen</b> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i> - <b>Financial Distress</b> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i>
9.	Zikra dan Sofyan. <i>Jurnal Eksplorasi Akuntansi</i> . Vol. 1 No. 3, 2019	<b>Variabel X:</b> <i>Financial Distress, Pertumbuhan perusahaan</i>	- <b>Financial distress</b> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i>

		klien, Ukuran KAP dan Audit Delay <b>Variabel Y:</b> <i>Auditor Switching</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh positif terhadap <i>auditorswitching</i></li> <li>- <b>Ukuran KAP</b> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i></li> <li>- Audit delay berpengaruh positif terhadap <i>AuditorSwitching</i></li> </ul>
10.	Mulyadi R dan Walidi. <i>Jurnal AKRAB JUARA</i> . Vol.4 No. 1, 2019	<b>Variabel X:</b> Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran KAP <b>Variabel Y:</b> <i>Auditor Switching</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaanberpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i></li> <li>- Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>AuditorSwitching</i></li> <li>- <b>Ukuran KAP</b> berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i></li> </ul>
11.	Kholipah dan Suryandari. <i>Jurnal Akuntansi</i> . Vol. 9 no. 2, 2019	<b>Variabel X:</b> Opini Audit, Ukuran KAP, <i>Audit fee</i> , Ukuran perusahaan <b>Variabel Y:</b> <i>Auditor Switching</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Opini Audit</b> berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i></li> <li>- <b>Ukuran KAP</b> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i></li> <li>- <i>Audit fee</i> berpengaruh negatif terhadap <i>AuditorSwitching</i></li> <li>- Ukuran perusahaanberpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i></li> </ul>
12.	Aini dan Yahya. <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)</i> . Vol. 4No. 2,2019	<b>Variabel X:</b> Management change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini Audit <b>Variabel Y:</b> <i>Auditor Switching</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Management change</b> berpengaruh positif terhadap <i>AuditorSwitching</i></li> <li>- <b>Financial distress</b> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i></li> <li>- Ukuran perusahaanberpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i></li> <li>- <b>Opini Audit</b> berpengaruh Positif terhadap <i>Auditor Switching</i></li> </ul>

13.	Fauziyyah dkk. <i>Jurnal EMBA</i> . Vol. 7 No. 3, 2019	<b>Variabel X:</b> <i>Financial distress</i> , Ukuran perusahaan, Opini audit, dan Reputasi KAP <b>Variabel Y:</b> <i>Auditor Switching</i>	- <b>Financial distress</b> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> - <b>Opini audit</b> berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i> - Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i>
14.	Yudha dan Saputra. <i>Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara</i> . Vol. 2 No. 2, 2019	<b>Variabel X:</b> Opini going concern, Pergantian manajemen, Kesulitan keuangan, Reputasi auditor <b>Variabel Y:</b> <i>Auditor Switching</i>	- Opini <i>going concern</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> - <b>Pergantian manajemen</b> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> - <b>Kesulitan keuangan</b> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i> - Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i>
15.	Dwiphayana dan Suputra. <i>E-Jurnal Akuntansi</i> . Vol. 28 No. 3, 2019	<b>Variabel X:</b> Opini audit, Audit delay <b>Variabel Y:</b> <i>Auditor Switching</i>	- <b>Opini audit</b> berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i> - Audit delay berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i>
16.	Hidayati dan Jatningsih. <i>Jurnal Ekonomi</i> . Vol. 22 No. 1, 2019	<b>Variabel X:</b> Opini audit, Pergantian manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Audit delay <b>Variabel Y:</b> <i>Auditor Switching</i>	- Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> - <b>Pergantian manajemen</b> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> - <b>Ukuran KAP</b> berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i> - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i>

			- Audit delay tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i>
17.	Yusriwanti. <i>Jurnal Akuntansi dan Keuangan</i> . Vol. 8 No. 1, 2019	<b>Variabel X:</b> Opini audit, <i>Financial distress</i> , Ukuran perusahaan <b>Variabel Y:</b> <i>Auditor Switching</i>	- <b>Opini audit</b> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i> - <b>Financial distress</b> berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i> - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i>
18.	Klarasati et al. <i>International Journal of Economics, Business, and Accounting Research (IJEBAR)</i> . Vol. 5 No. 1, 2021	<b>Variabel X:</b> <i>The Effect Of Change Management, KAP Size, Public Ownership, Financial Distress</i> <b>Variabel Y:</b> <i>Auditor Switching</i>	- <b>Change Management</b> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i> , - <b>KAP Size</b> berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i> , - <b>Public Ownership</b> berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i> , - <b>Financial Distress</b> berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i>
19.	Muaqilah dkk. <i>Jurnal Ilmu Akuntansi</i> . Vol. 3 No. 1, 2021	<b>Variabel X:</b> <i>Financial distress</i> , Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP <b>Variabel Y:</b> <i>Auditor Switching</i>	- <b>Financial distress</b> berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i> - <b>Opini audit</b> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i> - <b>Pergantian manajemen</b> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i> - <b>Ukuran KAP</b> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i>
20.	As'ad dan Nofryanti. <i>Jurnal Ilmu Akuntansi</i> . Vol. 19 No. 1, 2021	<b>Variabel X:</b> Opini Audit, Ukuran KAP, <i>Audit tenure</i> <b>Variabel Y:</b> <i>Auditor Switching</i>	- <b>Opini Audit</b> berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i> - <b>Ukuran KAP</b> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> - <b>Audit tenure</b> berpengaruh negatif terhadap <i>Auditor Switching</i>

### C. Kerangka Pemikiran

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien (Power & Nurbaiti, 2018). Menurut Hermawan (2013) dalam sisi perusahaan *auditor switching* adalah suatu tindakan pengambilan keputusan yang direncanakan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan keuntungan mereka. Tindakan *auditor switching* tersebut dilakukan dengan penuh pertimbangan karena akan berdampak besar pada perusahaan, seperti : tingkat kepercayaan investor. Ada dua faktor yang dapat menyebabkan pergantian auditor yang dilakukan perusahaan, yang pertama disebabkan oleh faktor yang berasal dari perusahaan klien itu sendiri seperti kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan ownership, *Initial Public Offering* (IPO), ukuran perusahaan, perubahan ROA, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan jumlah saham yang beredar, serta faktor-faktor lain). Sedangkan yang kedua adalah audit perusahaan tersebut (biaya audit dan kualitas audit) (Luthfiyati, 2016)

*Financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. *Financial distress* yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya dan terancam bangkrut (Pratini dan Atika, 2013) sehingga perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki dorongan kuat untuk melakukan pergantian auditor. Hal ini disebabkan karena kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektifitas dan kehati-hatian auditor

sehingga perusahaan cenderung melakukan pergantian auditor secara *voluntary*. *Auditor switching* juga bisa disebabkan karena perusahaan tidak dapat membayar *fee* audit yang dibebankan KAP yang disebabkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan (Kurniaty, 2014)

Opini audit merupakan pernyataan auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang telah diauditnya (Kholipah & Suryandari, 2019). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menjelaskan bahwa tujuan audit oleh laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Maemunah & Nofryanti, 2019).

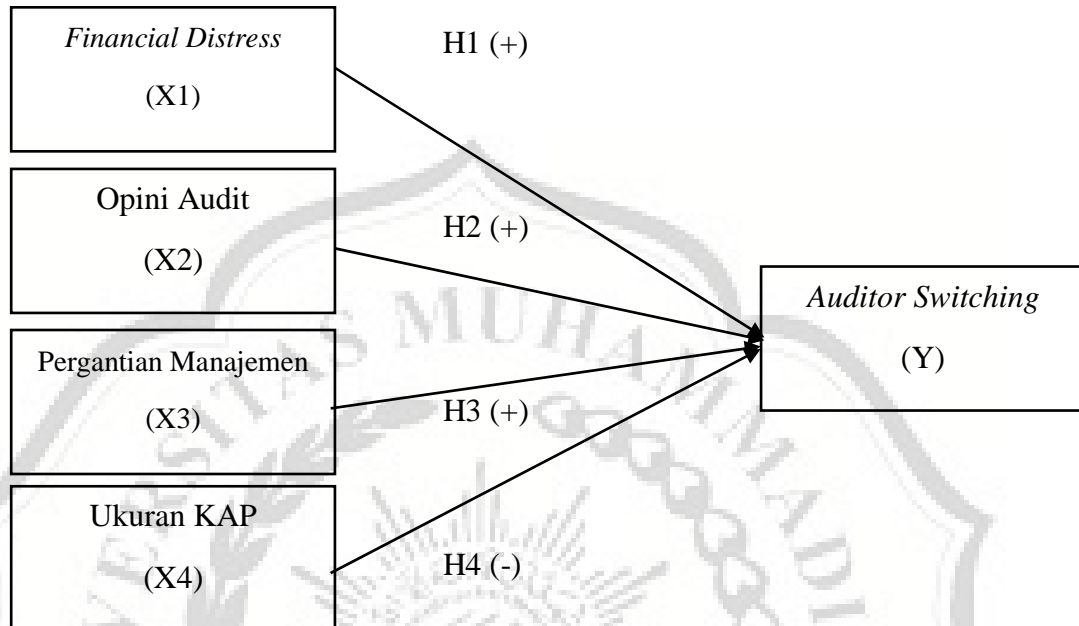
Penelitian Yusriwati (2019) menyatakan bahwa opini audit dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *Auditor switching*, apabila auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), maka perusahaan cenderung untuk melakukan pergantian auditor yang memungkinkan dapat memberikan opini sesuai yang diharapkan perusahaan.

Pergantian Manajemen disebabkan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru (Saidin et al, 2016). Dengan adanya pergantian manajemen yang baru, biasanya menimbulkan kebijakan baru pada di dalam perusahaan. Kebijakan yang baru ini dimaksudkan oleh manajemen baru untuk meningkatkan kualitas dan standar

mutu perusahaan dimasa kepemimpinanya (Manto dan Manda, 2018). Sehingga dengan adanya pergantian manajemen maka perusahaan klien mempunyai kesempatan untuk menunjuk auditor baru yang lebih berkualitas, lebih dapat diajak bekerja sama dan sejalan dengan kebijakan serta pelaporan akuntansinya (Sinarwati, 2010).

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP. Perusahaan cenderung memilih KAP yang memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya (As'ad & Nofryanti, 2021). Perusahaan cenderung memilih KAP Big-4 dengan kualitas yang tinggi dibandingkan KAP non Big-4. Meskipun demikian, tidak berarti KAP selain Big-4 bukan KAP yang bagus. Perusahaan tidak akan mengganti KAP yang digunakannya jika telah memiliki reputasi yang baik (Maemunah & Nofryanti, 2019). Hal ini dilakukan agar investor tetap menganggap laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor bereputasi baik dan telah bebas dari salah saji. Selain itu, jika perusahaan mengganti KAP yang mengauditnya, membutuhkan waktu beberapa tahun bagi auditor yang baru untuk memahami perusahaan sepenuhnya (Power & Nurbaiti, 2018).

**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**



#### **D. Pengembangan Hipotesis**

##### **1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching***

*Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan sedang mengalami keuangan yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Yuka Faradila, 2016). Apabila perusahaan tidak dapat melakukan langkah yang lebih baik, maka cara yang ditempuh yaitu dengan likuidasi.

Menurut Power & Nurbaiti (Power & Nurbaiti, 2018) *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang sedang dalam masa kesulitan keuangan. Dalam kondisi ini perusahaan yang berpotensi bangkrut akan memiliki dorongan yang besar untuk mengganti KAP. Perusahaan yang

cenderung mengalami kesulitan keuangan akan menggunakan auditor dengan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya (Schwartz dan Mennon, 1985), alasannya yaitu untuk mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham dan mengurangi risiko litigasi (Nasser et al., 2006).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muthi'a & Budiantoro (2019), Zikra & Sofyan (2019), Aini & Yahya (2019), Faradila & Yahya (2016), mendapatkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H1 : *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Auditor switching*.**

## **2. Pengaruh Opini Audit tahun sebelumnya terhadap *Auditor Switching***

Opini audit merupakan pernyataan auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang telah diauditnya (Kholipah & Suryandari, 2019). Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menjelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Maemunah & Nofryanti, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyati (2016), Faradila & Yahya (2016), Muaqillah dkk (2021), Aini & Yahya (2019), Yusriwati

(2019), Susanto (2018) mendapatkan hasil bahwa Opini audit berpengaruh positif terhadap *Auditor switching*. Hal ini dapat diartikan bahwa kualitas opini yang dikeluarkan oleh auditor dapat menentukan perusahaan untuk melakukan *Auditor switching*.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H2 : Opini Audit berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.**

### **3. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching***

Menurut Damayanti dan Sudarman (2007) pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau berhenti atas kemampuan sendiri. Pergantian manajemen dilakukan dengan melihat kondisi perusahaan dimana struktur manajemen ternyata tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik (Pradhana & Suputra, 2015). Pergantian manajemen merupakan salah satu faktor terjadinya *auditor switching* karena akan mengakibatkan perbedaan kebijakan perusahaan termasuk kebijakan akuntansinya (Sihombing, 2020). Manajemen yang baru tentunya akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya, hal tersebut diupayakan agar dapat memenuhi kebutuhan manajemen dalam mengelola perusahaannya dan sesuai dengan keinginan perusahaan (Winata & Anisykurillah, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyati (2016), Ruroh & Rahmawati (2016), Hidayati (2018), Manto & Lesmana Wanda (2018), Aini

& Yahya (2019), Muthi'a & Budiantoro (2019), Klarasati et al. (2021), Muaqilah et al.(2021) mendapatkan hasil bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen cenderung akan melakukan *auditor switching*.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H3 : Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap Auditor switching.**

#### **4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching**

Ukuran KAP ukuran yang menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP), dibedakan menjadi dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP Big 4 (Wea & Murdiawati, 2015). KAP *big 4* dianggap mampu mempertahankan tingkat independensi yang memadai dari pada KAP *non big 4*, karena biasanya menyediakan layanan untuk klien dalam jumlah besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tersebut. KAP *big 4* dapat meningkatkan kepercayaan perusahaan untuk investasi di perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan yang menggunakan KAP *big 4* akan mempertahankannya KAP nya dan memiliki kemungkinan kecil melakukan *auditor switching* (Naili & Primasari, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kholipah & Suryandari (2019), Zikra & Syofyan (2019), Muaqilah et al. (2021) mendapatkan hasil bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditorswitching*.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H4 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap Auditor switching.**

